

Implementasi Program Literasi: Buku Cerita Istimewa

Indah Ludiana^{1✉}, Dewi Fitriani²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.1069](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1069)

✉ Corresponding author:

[210210066@student.ar-raniry.ac.id]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Program Literasi Anak Usia Dini;</i> <i>Buku Cerita Istimewa;</i> <i>Keterampilan Literasi;</i></p>	<p>Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan menyenangkan serta bersumber dari ide dan hasil karya anak akan meningkatkan interaksi keterlibatan dan kreativitas anak. Hal ini terlihat pada program literasi "Buku Cerita Istimewa" yang menggunakan portofolio anak sebagai media pembelajaran literasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" yang dikreasikan dari hasil karya anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimana pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari <i>data reduction</i>, <i>data display</i> dan <i>data verification</i>. Hasil penelitian memaparkan pelaksanaan program literasi "Buku Cerita Istimewa" yang dilaksanakan berdasarkan 3 (tiga) tahapan pembelajaran yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Program literasi "Buku Cerita Istimewa" juga diintegrasikan dalam program sekolah dan menggunakan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan literasi anak serta mampu menciptakan lingkungan belajar interaktif yang mendorong anak untuk kreatif.</p>
<p>Keywords: <i>Early Childhood Literacy Program;</i> <i>Special Story Books;</i> <i>Literacy Skills;</i></p>	<p>Abstract Learning activities that are designed in a creative and fun way and are based on children's ideas and work will increase children's engagement and creativity. This can be seen in the 'Buku Cerita Istimewa' literacy programme which uses children's portfolios as a medium for literacy learning. The purpose of this study was to describe the implementation process of the 'Buku Cerita Istimewa' literacy learning programme that is created from children's work. This research used a qualitative approach with a case study method where data collection was conducted using interview, observation and documentation techniques. The data analysis technique was conducted using the Miles and Huberman interactive model which consists of data reduction, data display and data verification. The results of the study explain the implementation of the 'Buku Cerita Istimewa' literacy programme based on three stages of learning: planning, implementation and evaluation. The 'Buku Cerita Istimewa' literacy programme is also integrated into the school programme and uses a structured approach to improve children's literacy skills and create an interactive learning environment that encourages children to be creative.</p>

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran literasi merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari melalui bahan bacaan atau literatur yang menarik dan relevan. Tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta membangun kebiasaan berpikir kritis dan reflektif sejak dini. Pembelajaran literasi ialah suatu model pembelajaran yang memungkinkan guru menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal di kehidupan sehari-hari melalui bacaan atau literatur yang menarik (Rizandi & Nisa, 2023). Secara harfiah, literasi berasal dari istilah Inggris, yaitu *literacy* yang berarti kemampuan membaca dan menulis (KBBI, 2025). Dalam konteks etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*literatus*" yang berarti seseorang yang mendapatkan pendidikan (Kusumawardani 2024). Pembelajaran literasi pada dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Utami & Yanti (2022) berpendapat bahwa pembelajaran literasi mampu meningkatkan keinginan siswa untuk membaca dan membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya belajar yang berkelanjutan. Maka pembelajaran literasi penting untuk dilakukan terutama pada pendidikan anak usia dini yang merupakan tahap awal perkembangan anak baik pada kemampuan kognitif, bahasa, psikomotor, agama, seni, moral dan sosial yang sedang berkembang secara pesat.

Kegiatan program literasi dapat membantu proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Jika anak usia dini mahir membaca, mereka akan memiliki karakter positif untuk jenjang pendidikan di sekolah dasar (Nur et al., 2025). Literasi dini membantu anak-anak menjadi lebih mencintai dan menjiwai kegiatan membaca dan menulis, memberi mereka kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan apa yang mereka ketahui (Anisyah et al. 2023). Pada dasarnya, literasi sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan nalar mereka dengan mengenal tulisan dan membaca tulisan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini ini, maka diperlukan program literasi di sekolah (Kurniawati et al., 2021).

Permasalahan literasi tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga sangat relevan pada anak-anak, khususnya pada usia pendidikan dini. Membaca sering kali dianggap sebagai aktivitas yang mudah, namun dalam praktiknya menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak. Pada awal tahun ajaran, misalnya, banyak siswa mengalami kegelisahan dalam membaca karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru seperti guru, teman sebaya, dan situasi kelas yang berbeda dari sebelumnya (Tangse, 2022). Selain faktor psikologis dan adaptasi lingkungan, ketimpangan akses terhadap bahan bacaan berkualitas juga menjadi permasalahan utama dalam perkembangan literasi anak, terutama di daerah pedesaan. Banyak anak tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku bacaan maupun sumber daya pendidikan yang memadai, sehingga menghambat perkembangan kemampuan membaca dan menulis mereka (Nasrullah et al., 2024). Pandemi Covid-19 turut memperparah kondisi ini. Dampaknya sangat nyata terhadap penurunan capaian belajar, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Minimnya interaksi tatap muka dan keterbatasan fasilitas digital membuat banyak anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi secara optimal (K. et al., 2022). Selain itu, rendahnya minat dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas literasi juga menjadi persoalan yang signifikan. Kurangnya motivasi dan dukungan dalam mengembangkan kebiasaan membaca dapat berdampak pada lemahnya kemampuan menyerap informasi serta berpikir kritis (Zati, 2018). Faktor ini menegaskan pentingnya strategi yang menarik dan menyenangkan dalam menanamkan budaya literasi sejak dini.

Salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan literasi yang dialami oleh anak-anak, khususnya di tingkat pendidikan usia dini dibutuhkan pendekatan yang kontekstual, menarik, dan mampu menumbuhkan minat baca sejak dini. Literasi dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan dengan bantuan berbagai media (Amri et al., 2023). Dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini mengacu pada penggunaan media agar anak fokus pada kegiatan pembelajaran (Endang Puspitasari 2023). Pembelajaran literasi untuk anak usia dini dapat diajarkan dengan menggunakan berbagai media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Mufarrochah, 2023).

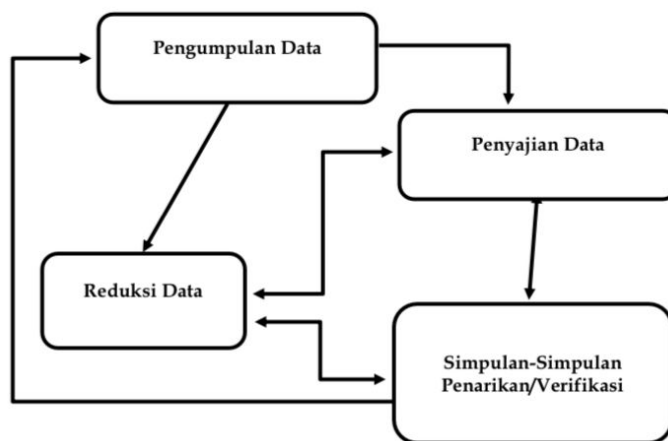
Salah satu media pengajaran literasi dapat berupa media digital (Naufal, 2021). Media digital juga beragam bentuknya seperti aplikasi interaktif dan video animasi, dengan permainan edukatif berbentuk kartu huruf dan puzzle kata. Kesemuanya dipakai dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama dalam pembelajaran online (Satriana et al., 2022). Sama halnya dengan media buku elektronik yang merupakan bagian dari media digital juga dapat menjadi salah satu alternatif sumber bacaan yang paling inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan sumber bacaan yang ada di Indonesia (Permatasari et al., 2022). Kemudian, selain media digital, media literasi lainnya juga dapat berupa media *Flash card* (Hasanah et al., 2023), media boneka tangan (Fitriani et al., 2022), media koper literasi (Endang Puspitasari, 2023), dan juga media pembelajaran berbasis buku (Isna Fajriana, 2024). Media buku yang digunakan dalam pembelajaran literasi pun beragam bentuknya, ada *pop-up book* (Najilla et al., 2025), *busy book* (Amri et al., 2023), *big book* (Fitriani et al., 2020; Simatupang et al., 2023), *e-book* (Irawan et al., 2024), *lift-the-flap book* (Fitriani et al., 2021), dan buku cerita bergambar (Rizkiyah, 2022).

Buku cerita bergambar berisikan tentang cerita yang disampaikan melalui kombinasi kata dan gambar yang meningkatkan pemahaman dan memberikan berbagai informasi kepada anak. Oleh karena itu, buku cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dan orang tua (Rizkiyah, 2022) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Kebanyakan media buku yang digunakan di satuan pendidikan anak usia dini berasal dari buku cerita yang diperjualbelikan melalui penerbit buku secara Sedangkan keberadaan buku cerita yang bersumber dari hasil karya anak, baik berupa gambar atau ilustrasi yang digunakan maupun ide cerita yang digunakan dalam buku tersebut belum tersedia secara pasar ataupun digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian ini mengangkat program pembelajaran literasi "Buku Cerita istimewa", dimana media pembelajaran yang digunakan dalam program literasi ini berasal dari hasil ide dan karya nyata anak usia dini pada satuan pendidikan tersebut. Hal ini memberikan nilai positif dari pemanfaatan hasil karya anak dan juga meningkatkan rasa kepemilikan anak dan orang tua terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam bidang literasi anak usia dini melalui deskripsi mendalam mengenai pelaksanaan program literasi yang telah teruji, sehingga dapat menjadi model praktik baik yang bisa direplikasi di institusi pendidikan lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus guna menggali secara mendalam implementasi Program Literasi "Buku Cerita Istimewa" yang dilakukan oleh TK My Dream School di Banda Aceh. TK ini berhasil meraih penghargaan nasional berupa juara 3 pada tahun 2019 dengan mengangkat program literasi ini (Ildhal, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 2 (dua) orang guru sebagai informan penelitian yang menjawab beberapa pertanyaan terstruktur yang dibuat oleh peneliti terkait tahap awal, pelaksanaan, hingga evaluasi program literasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan *participant observation* dengan mengumpulkan hasil karya anak dan mencatat secara langsung dan terlibat secara langsung proses pada pelaksanaan program literasi "Buku Cerita Istimewa". Kemudian untuk dokumentasi, data berasal dari dokumen sertifikat juara yang digunakan sebagai bukti keterangan; buku cerita istimewa hasil karya anak; dan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, dan foto program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa".

Instrumen penelitian yang digunakan untuk wawancara, menggunakan 3 aspek dalam menggali proses implementasi program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" ini, yakni: (1) aspek bentuk perencanaan program literasi: aspek ini mendeskripsikan penentuan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini, penetapan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" pada program literasi sekolah, penyusunan perencanaan modul ajar program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa", jadwal pelaksanaan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa"; (2) Bentuk pelaksanaan program pembelajaran literasi: pelaksanaan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" dengan pertimbangan nilai edukatif dan kreatif, pemberian kesempatan anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa", fasilitas interaksi positif dan kreatif antara anak dengan guru dalam proses program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa", pelaksanaan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" di mulai kegiatan pembukaan inti penutup, pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, pemberian arahan dan pendampingan saat proses pembuatan program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" berlangsung; (3) Bentuk evaluasi program pembelajaran literasi: bagaimana pemantauan perkembangan program pembelajaran literasi secara berkala, kegiatan refleksi atau diskusi untuk menilai keberhasilan dan tantangan dalam program pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa", evaluasi dan kebutuhan anak didik selanjutnya (Wahyuni, 2022). Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif berdasarkan Miles dan Huberman (Gambar 1). Pada tahapan reduksi data, peneliti mengurangi data proses pembelajaran dikelas yang tidak berhubungan dengan prograam pembelajaran literasi. Peneliti kemudian menyajikan data proses pembelajaran literasi "buku cerita istimewa" agar dapat diambil kesimpulan dari proses yang dilakukan (Hewi, 2020).



Gambar 1. Alur Analisa Data Model Interaktif Miles dan Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan program Literasi "Buku Cerita Istimewa".

Pembelajaran program literasi "Buku Cerita Istimewa" dilakukan dengan menfasilitasi anak untuk menjalankan kegiatan secara mandiri dalam proses kegiatan tahap menggambar. Anak dilibatkan dalam aktivitas kelompok yang mengasah kemampuan sosial mereka dan memungkinkan interaksi antar teman mengikuti kegiatan belajar mengajar. melalui kegiatan ini, juga melibatkan anak untuk berinteraksi dengan temannya saat bercerita proses kegiatan berlangsung. Anak mendengarkan cerita temannya dan menanggapi hasil gambar dari temanya (Ulfah Mawaddah, 2023). Kemudian, persiapan guru dalam mengidentifikasi tujuan dan visi literasi yang sesuai dengan kurikulum PAUD dan kebutuhan anak usia dini. Persiapan modul ajar saat proses pembelajaran, Kajian tentang perencanaan pembelajaran anak usia dini mencakup bidang-bidang pembelajaran anak usia dini, ide-ide tentang perencanaan pembelajaran anak usia dini, pembuatan materi pembelajaran, model dan strategi pembelajaran paud, pengembangan tema pembelajaran (Nasution., 2021). Sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"Modul ajar sangat membantu saya dalam memberikan struktur pembelajaran yang lebih jelas karena memberikan pedoman untuk memilih metode pembelajaran dalam kegiatan "Buku Cerita Istimewa" ini. Modul ajar juga membantu menyesuaikan materi dengan kebutuhan anak-anak dalam proses belajarnya."(ANT).

Pada Raker Rencana Pelaksanaan program sekolah, pembelajaran berisi materi literasi. Sebelum melaksanakan kegiatan literasi "Buku Cerita Istimewa", program yang dirancang untuk mengatur dan mengelola kegiatan pendidikan anak usia dini secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Tujuan program ini adalah untuk memberikan arah yang jelas untuk proses pembelajaran, memastikan bahwa kualitas pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan meningkatkan kemampuan pendidik dengan menerapkan metode ajar yang inovatif dan menyenangkan. digunakan untuk membantu menyusun perencanaan pembelajaran yang memaksimalkan ketercapaian program. Langkah pertama adalah melihat acuan dan kemudian memilih indikator yang sesuai dengan kegiatan dalam tema yang akan disampaikan oleh guru (Eviana et al., 2020).

Penyediaan media dan sumber belajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru mengatur strategi kegiatan literasi untuk membuat anak lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar (Mahmudin, 2021). Kegiatan program literasi "Buku Cerita Istimewa" dilaksanakan untuk membangun imajinasi dan inspirasi bagi anak. Proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan literasi untuk membantu anak memahami konsep awal belajar anak (Rahmadhani & Dahlan, 2023) sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"Di tahap awal tentu saya sudah menyiapkan rencana pembelajaran dari awal, saat akan melakukan kegiatan "Buku Cerita Istimewa". Saat didalam kelas sebelum memulai saya akan mengucapkan salam terlebih dahulu seperti merancang suasana dan menyiapkan ruang, kemudian sebelum mulai kegiatan "Buku Cerita Istimewa" anak-anak akan membaca doa, bernyanyi dan saya akan memberi intruksi kepada anak terkait kegiatan belajar yang akan dilakukan pada hari itu." (ANT).

Tema pembelajaran dipilih dari yang paling dekat dengan anak baru hingga yang paling jauh. Selama satu semester, guru memecahkan tema menjadi sub-tema. Tema adalah topik untuk menggabungkan semua ide dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main untuk mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang

diharapkan. Ini dilakukan dengan mengadakan raker, atau rapat kerja, yang disusun oleh guru dan kepala sekolah. guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tema yang akan dilakukan yaitu "Buku Cerita Istimewa" (Adam, 2020). Sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"Kurikulum PAUD yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak-anak adalah dasar pemilihan tema. Biasanya, kami membuat tema untuk satu semester ke depan, sehingga setiap bulan memiliki tema besar yang dibagi menjadi beberapa subtema." (ANT).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran program literasi buku cerita istimewa

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa yaitu pembahasan tema saat kegiatan pembelajaran, pembagian alat kegiatan pembuatan "Buku Cerita Istimewa", intruksi gambar sesuai tema yang akan dibahas, dan tanya jawab cerita dari gambar anak. Adapun pada pembahasan tema guru membahas tema bersama dengan anak serta diskusi, tanya jawab apa yang disukai oleh anak, Pembahasan tema ini dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan karena karakteristik anak usia dini yang lebih suka belajar dari pengalaman dan interaksi langsung. Pembahasan tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan. Penentuan tema sangat terbuka, artinya sekolah dapat menentukan tema mana yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan, dan kesiapan guru untuk mengelola kegiatan. Penentuan tema tidak sekedar mudah, tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam (Adam, 2020). Sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"Kami biasanya memulai dengan bertanya kepada anak-anak tentang pengalaman mereka sendiri. Misalnya, jika temanya adalah "Kendaraan laut", saya akan bertanya, "Siapa yang pernah pergi ke laut?" supaya anak-anak dapat berbagi pengalaman dan lebih dekat dengan tema yang akan dipelajari."(ANT).

Pembagian alat kegiatan pada anak sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka. Alat kegiatan ini terdiri dari berbagai bahan ajar dan media yang membantu anak belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembagian alat kegiatan yang adil memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan alat yang tersedia sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik. sangat mempengaruhi peserta didik lebih bersemangat akan selalu antusias dalam pelaksanaannya kegiatan, dan berdampak pada kemandirian anak terutama dalam kemandirian untuk melaksanakan kegiatan, anak mampu menentukan apa yang diperlukan dalam kegiatan dan memiliki rasa tanggung jawab pada pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa". Adapun Guru menggunakan buku sesuai tema yang akan di bahas dan di perlihatkan kepada anak. Guru melibatkan semua peserta didiknya dalam melakukan program literasi "Buku Cerita Istimewa" (Agustia, 2023) sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"Kegiatan "Buku Cerita Istimewa" Anak-anak dalam pembagian alat kegiatan guru mengambil kertas dan pensil warna yang sudah saya siapkan dan memberikan kertas untuk menggambar. Setelah itu, saya akan menjelaskan terlebih dahulu dengan tema yang akan dibahas untuk kegiatannya yaitu kendaraan laut yang diketahui, imajinasi mereka dalam menggambar saat mereka pernah melihat kendaraan laut Kegiatan menggunakan Imajinasiku Topik/Isu kendaraan laut memperkenalkan berbagai jenis kapal, perahu, kapal selam, dan jet ski dengan cara yang menyenangkan. Dan anak akan menggambar sesuai tema yang di perlihatkan di papan tulis yang sudah di tulis oleh guru. Selanjutnya saya juga memberi simulasi dengan tanya jawab terkait kegiatan "Buku Cerita Istimewa", yang sesuai tema yang ditanyakan pada anak. Selama kegiatan ini berlangsung saya bertugas untuk mengamati cara kegiatan berlangsung." (ANT).



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan pembagian alat kegiatan "Buku Cerita Istimewa"

Gambar 2 menunjukkan bahwa guru memperlihatkan contoh gambar sesuai tema "Kendaraan Laut". Hal ini dilaksanakan untuk mengajarkan anak bagaimana mengenal pembelajaran mengenalkan berbagai alat kendaraan Laut. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan alat yang harus disiapkan untuk di ambil saat menggambar dengan tema "Kendaraan Laut". Proses belajar anak akan mudah memperlihatkan dalam media dan gambar belajar konkret sebagai perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru (Ilmiah et al., 2024). Melalui berbagai aktivitas bermain dan belajar pada Tema kegiatan bertujuan untuk mendorong kreativitas dan imajinasi anak serta menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan laut. anak-anak dapat belajar sambil bermain dengan cara yang menyenangkan, membuatnya lebih mudah untuk memahami dan mengingat apa yang diajarkan (Wahyuni, 2022). Hal ini menjadi bukti ketercapainya anak pada kegiatan literasi dalam kemampuan pembuatan buku dari hasil gambar anak yang menjadi sebuah karya. Selanjutnya, Ibu ANT juga menjelaskan tahapan pelaksanaan ini.

"Instruksi sangat penting dalam kegiatan menggambar agar anak-anak memahami apa yang harus mereka lakukan. Biasanya, saya memberikan instruksi secara bertahap dan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Untuk membantu mereka mengikuti instruksi dengan lebih baik, saya juga sering menggunakan contoh visual langsung pada anak." (ANT).



Gambar 3. Kegiatan Intruksi gambar sesuai tema

Tanya jawab dari proses kegiatan "Buku Cerita Istimewa" membantu anak memahami instruksi, mengeksplorasi kreativitas mereka, dan meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, guru melakukan tanya jawab selama berbagai langkah, mulai sebelum anak memulai menggambar hingga saat mereka selesai menggambar. Kegiatan menggambar pada anak usia dini, tujuan tanya jawab adalah untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Hartanti et al., 2023). Melalui interaksi ini, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide yang mereka gambar, meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide-ide mereka. Interaksi ini juga mendorong anak-anak untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan imajinasi mereka (Rosita et al., 2024) sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"Dalam proses kegiatan biasanya saya melakukan tanya jawab dan meminta anak untuk diperlihatkan hasil gambar yang sudah dibuat, untuk ketahap penulisan cerita dimana anak akan menunjuk setiap gambar yang memiliki makna cerita pada gambar menjadi hasil karya Buku Cerita Istimewa." (ANT).



Gambar 4. Kegiatan penulisan cerita dari hasil gambar

Anak-anak akan berdiskusi pemahaman mereka dari tema yang ditentukan. Kegiatan ini mendorong anak-anak untuk partisipasi secara aktif dalam belajar dalam kegiatan yang mana membangun interaksi antara anak dan guru (Kurniasih & Priyanti, 2023). Selanjutnya, Ibu ANT juga menjelaskan pada proses kegiatan "Buku Cerita Istimewa" pada tahap penulisan cerita pada gambar.

"Pada kegiatan penulisan cerita pada anak Kemudian ibu bertanya pada anak "apa saya Kendaraan Laut" kemudian anak menjawab "ada kapal, perahu dan kapal selam"bu, dengan hasil gambar anak guru akan menanyakan setiap gambar yang digambarkan oleh anak, untuk membuat keterangan menjadi sebuah cerita dari karya yang anak buat dan imajinasikan." (ANT).

Tahapan hasil evaluasi kegiatan program literasi "Buku Cerita Istimewa"

Presentasikan hasil karya anak pembuatan gambar dengan tema "Kendaraan Laut". Kegiatan ini bermanfaat membantu menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu, menceritakan hasil karya anak usia dini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, memperluas kosakata, meningkatkan imajinasi dan daya kritis, meningkatkan kemampuan mendengar, menanamkan nilai sosial emosional seperti cara interaksi, membangun kedekatan antar guru dan peserta didik, dan mendorong keaktifan anak dalam berkomunikasi, berperasaan, dan berpikir. Menurut penelitian, bercerita memiliki beberapa manfaat untuk kegiatan pembelajaran karena dapat membuat lingkungan pembelajaran menarik dan memungkinkan komunikasi interaktif antara anak dan guru. Melalui kegiatan bercerita, anak-anak dapat lebih aktif menyampaikan perasaan mereka dan menjadi lebih berani untuk tampil di depan teman-temannya (Apriyanti & Aprianti, 2023). Kemampuan literasi awal anak dapat sangat penting untuk memprediksi prestasi mereka di sekolah. Pembelajaran literasi "Buku Cerita Istimewa" ini mendorong anak-anak di TK MY Dream School Banda Aceh, untuk partisipasi secara aktif dalam belajar. Guru sudah mempersiapkan tema yang di bahas agar anak akan mendiskusikan gambar apa yang mereka lihat dan inggat pada tema tersebut. (Kurniasih & Priyanti, 2023).

"Dengan adanya memprestasikan Hasil karya anak dalam program literasi "Buku Cerita Istimewa", akan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi lebih percaya diri saat menunjukkan hasil pekerjaan mereka. Mereka menemukan cara untuk menjelaskan apa yang gambar mereka buat, menjelaskan prosesnya, dan menjelaskan perasaan mereka saat membuatnya"(ANT).



Gambar 4. Menceritakan Cerita yang Digambar Anak dan Hasil Karya Anak

Pengumpulan hasil karya gambar anak, aktivitas yang dirancang untuk mencatat, menilai, dan mengapresiasi kreativitas individu tersebut. Setelah sesi menggambar, anak-anak menyerahkan karya mereka kepada guru untuk menjadi "Buku Cerita Istimewa". Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan kemampuan kreatif mereka dan merasa bangga dengan apa yang mereka lakukan. Mereka juga belajar menjelaskan gambar yang telah dibuat, yang membantu mereka membangun keberanian dan kemampuan interaksi dan efektif karena guru dapat secara langsung melihat perkembangan dan kemajuan anak (Khaerani et al., 2024) sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

" pada pengumpulan hasil gambar anak-anak akan merasa senang dan bangga. Mereka biasanya dengan senang hati menunjukkan karya mereka kepada teman-temannya. Ini meningkatkan rasa percaya diri mereka juga". (ANT).



Gambar 5. Pengumpulan Hasil Gambar Anak

Guru melakukan *recalling* atau tanya jawab setelah berakhirnya kegiatan "Buku Cerita Istimewa". Anak-anak diajak untuk mengingat kembali dan merefleksikan apa yang mereka alami. Aktivitas ini meningkatkan daya ingat, kemampuan berbicara dan berpikir kritis, dan pemahaman mereka tentang apa yang mereka alami. Setelah kegiatan, pendidik meminta anak-anak berkumpul dan mengajukan pertanyaan sederhana (Muti & Nuraeni, 2023). Dengan menunjukkan hasil gambar anak, guru bisa bertanya tentang apa yang mereka gambar, warna apa saja yang mereka gunakan, serta bagian mana yang paling mereka sukai atau yang mereka anggap sulit. Selain itu, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka secara bebas. Melalui *recalling*, anak-anak dapat lebih memahami kegiatan yang mereka lakukan, merasa lebih terlibat dalam proses belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengungkapkan pendapat (Susanti & Watini, 2022) sebagai diungkapkan partisipan berikut ini.

"ya pertama saya memberitahu anak-anak jika kegiatan sudah selesai, saya akan melakukan recalling dengan menanyakan kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dilakukan kepada masing-masing anak, dan guru akan membagikan hasil gambar mereka yang mana anak akan mempresentasikan kedepan hasil gambar yang telah mereka buat dengan tema "Kendaraan Laut". (ANT).



Gambar 6. Melakukan Recalling atau Tanya Jawab

Pada kegiatan program literasi "Buku Cerita Istimewa" anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan, anak-anak terlihat lebih tenang, kondusif, dan mendengarkan dengan baik. Hal itu menunjukkan kemampuan anak untuk

memahami situasi apa pun yang terjadi. Kemampuan anak untuk melakukan proses kegiatan literasi "Buku Cerita Istimewa" yang efektif dan menyenangkan (Endang Puspitasari, 2023).

"Alhamdulillah anak-anak sangat memahami intruksi, dengan adanya kegiatan dan program seperti ini, dapat diimplementasikan atau dapat ditiru di satuan pendidikan yang lain." (ANT).

Pada proses kegiatan literasi "Buku Cerita Istimewa" mengikuti teori konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky sangat relevan, memberikan anak-anak pengalaman belajar yang bermakna. Anak-anak dapat membangun pemahaman mereka sendiri secara aktif dan interaktif selama tiga tahap pembelajaran: permulaan, pengembangan, dan penutup. Metode ini membuat pembelajaran program literasi "Buku Cerita Istimewa" lebih menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Dan juga membantu anak-anak membangun keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial, yang membantu perkembangan mereka secara keseluruhan (Wulandari, 2020). Kesuksesan program literasi "Buku Cerita Istimewa" dapat dilihat oleh sekolah. Guru melihat minat siswa dalam menggambar dan membaca yang semakin meningkat, yang ditandai dengan kebiasaan kreatif dan berpikir yang kuat. Guru juga melihat bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang berbagai hal yang ditandai dengan keinginan untuk berpartisipasi dalam program literasi "Buku Cerita Istimewa" (WIDAAD, 2023). Peran guru memiliki pengaruh besar dalam menerapkan program literasi buku cerita istimewa. Guru menjadi kunci untuk menguasai berbagai strategi dalam berjalannya program literasi "Buku Cerita Istimewa", sebagai usaha untuk melaksanakan pembelajaran kelas dengan perencanaan yang cermat. Penerapan literasi buku cerita istimewa di lembaga pendidikan anak usia dini dapat berhasil jika semua pihak guru bekerja sama untuk memahami proses pembelajaran secara terbuka (Chrismanto et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program literasi "Buku Cerita Istimewa" sudah dilaksanakan berdasarkan tahapan pembelajaran adapun tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Durasi pelaksanaan kegiatan literasi "Buku Cerita Istimewa" meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Program literasi "Buku Cerita Istimewa" ini telah berhasil diintegrasikan dalam program sekolah dan menunjukkan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan literasi "Buku Cerita Istimewa". Program ini juga menciptakan lingkungan belajar interaktif di mana anak-anak didorong untuk berkreasi dan kreatif dalam interaksi teman-temannya. menunjukkan kreativitas mereka dan menunjukkan pemahaman mereka tentang tema yang disajikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada guru-guru, staf sekolah, dan orang tua siswa di TK My Dream School Banda Aceh atas partisipasi dan kontribusi mereka dalam penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah berbagi wawasan dan pengalaman mereka melalui wawancara dan diskusi. Tanpa dukungan dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan menjadi mungkin. Akhirnya, terima kasih kepada institusi dan pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Rizandi, A. G., & Nisa, L. (2023). Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Anak Usia Dini. 01(01), 11–22.
- Bahasa, B. P. dan pembinaan. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Chrismanto, A. R., Magta, M., & Ardiana, R. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 2(2), 176–187. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490>
- Kusumawardani, Y., Rahmawati, I., & Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 12(1), 122–130. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8826>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Nur, M. Z., Amanda, D., Simatupang, E., Simanjuntak, R., Anti, D., Yus, A., Lubis, S. K., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Negeri, U. (2025). Evaluasi Program Aku Senang Membaca Buku di TK Pembina 1 Medan. 2(3), 94–102.
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsir, M. F. (2021). Memadukan Inovasi Dan Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Literasi Pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. Journal of Empowerment, 2(1), 125. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1229>
- Tangse, U. H. M. (2022). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: Pentingnya lingkungan terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini. Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 6(1).

- Nasrullah, R., Laksono, K., Prayogi, A., Parmin, P., & Inayatillah, F. (2024). Establishing Literacy Foundations : Policies and Interventions for Indonesia's Future Excellence. *Jurnal Kependidikan*, 10(3), 1219. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.11011>
- K., A. F., Rosa, A. T. R., Gaffar, M. A., & Cahyani, R. (2022). The Implementation of Balanced Literacy Approach To Early Childhood Education Units As An Effort To Strengthen Learning: A Phenomenological Study After The Covid-19 Pandemic In Indonesia. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.510>
- Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. 4(1), 18–21. <https://doi.org/10.24114/JBRUE.V4i1.11539>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Endang Puspitasari. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 568–579. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330>
- Isna Fajriana, D. F. (2024). Program Pembelajaran Berbasis Buku dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak di Sekolah Penggerak. 9(2), 195–205. Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sopia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/51579>
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1130–1141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>
- Irawan, F. S., Retnasih, N. R., & Ray, A. (2024). Peningkatan Literasi Digital Dan Pembelajaran Melalui Aksesibilitas E-Book Dengan Sistem Barcode Di SDN 1 Maguan. *Khidmah Nusantara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–29. <https://doi.org/10.69533/bkw7gf74>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Jazariyah, J., & Durtam, D. (2019). Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Pengenalan Literasi untuk Anak Usia Dini. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5471>
- Hasanah, S. N., Sulami, & Kharis, G. F. (2023). Perencanaan pembelajaran literasi dengan media flashcard pada murid transisi paud-sd. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 1–23.
- Fitriani, D., Hasballah, J., Aziz, U. B. A., Putri, D., & Andriansyah, A. (2022). The development of learning media "Dual-characters Hand Puppet" to stimulate children's expressive language. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(2), 204. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i2.13770>
- Kusumawardani. (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 122–130. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.8826>
- Panjaitan, H., Silitonga, K., Hutahaeon, R., & Butar butar, M. L. (2024). Pentingnya Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Berbahasa dan Menulis Bagi Anak Usia Dini. 1(3), 103–109. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i3.346>
- Rachmi, Y., Wibowo, S. A., & Gatot, M. (2022). Implementasi gerakan literasi keluarga dalam meningkatkan kompetensi literasi anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 199. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.5870>
- Syafe, M. (2024). TRANSFORMASI PARADIGMA PKn MENUJU PENGEMBANGAN KARAKTER YANG DEMOKRATIS DAN PARTISIPATIF DI SEKOLAH DASAR. 9(1), 22–29.
- Ilhami, M. W., Nurfaejriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- André Luiz Santa Cruz. (2023). Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas*

- Hamzanwadi, 07(02), 351–356.
- Mania, S. (2020). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibannandu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Hewi, L. (2020). Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di TK AL-AQSHO Konawe Selatan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 112. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7238>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Ulfah Mawaddah. (2023). Buku Cerita Bergambar Digital “Baso dan Pinisi yang Rusak” untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.312>
- Nasution., R. A. (2021). Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. In Uin Sumatera Utara.
- Eviana, Thamrin, M., & Ali, M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(5), 1–11. <https://www.neliti.com/id/publications/216410/pelaksanaan-pembelajaran-tematik-pada-anak-usia-5-6-tahun>
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 351–360.
- Adam, G. (2020). PengAdam, G. (2019). Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–55. *embangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–55.
- AGUSTIA, E., & 2128089001, N. : (2023). Merancang Alat Permainan Edukatif (Ape) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Egileaner*, Vol. 1 No.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Hartanti, W., Negeri, I., Muhammad, A., Samarinda, I., & Afandi, N. K. (2023). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Analisis Implementasi Metode Menggambar Bagi Pembentukan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme 193. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 193–204.
- Rosita, R., Sundari, N., & Anesty Mashudi, E. (2024). Optimalisasi Perkembangan Seni AUD: Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Cetak Tinggi di Taman Kanak-kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1247–1259. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.694>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Apriyanti, S., & Aprianti, E. (2023). Dampak penyelenggaraan aktivitas baca, tulis dan hitung (Calistung) pada anak usia dini. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 399–407. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17484>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Khaerani, H., Putri, D., Puspita, I., Winarti, D., Sulastri, F., & Wulansuci, G. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.283>
- Muti, A. S., & Nuraeni, L. (2023). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Dini: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab. *CERIA (Cerdas Energik Responsif ...)*, 6(3). <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/16258>
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model

Bermain Asyik (Yel-Yel "Asyik & Nyanyian") Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 2077.

<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2077-2084.2022>

Wulandari, S. (2020). Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, 2(November), 191–198. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/issn2407-7925>

WIDAAD, R. M. (2023). Hubungan Literasi Dini Dengan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Ampenan. 5(3).

http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/42491%0Ahttp://eprints.unram.ac.id/42491/2/Artikel_Widaad.pdf